



**POLA KEPEMIMPINAN PADA KINERJA
GURU DALAM RANGKA MANEJEMEN PENINGKATAN
MUTU BERBASIS SEKOLAH (MPMBS)**

Oleh:

MUNAWAROH

ABSTRACT

This research aims to have empirical evidence about the influence of the leadership pattern to the teacher's performance in increasing quality of management based on school (MPMBS) at State of Junior High School 5 Jombang (SMP Negeri 5 Jombang).

The respondents in this research are all of the teacher's at State of Junior High School 5 Jombang (SMP Negeri 5 Jombang). It is used analysis model in the form of regression linear. The hypothesis testing uses T-test with the level of significant 5%.

The result of the research shows that there is influence significantly between the leadership pattern and the performance of teacher's at State of Junior High School 5 Jombang (SMP Negeri 5 Jombang).

The conclusion of this research is: (a) The Leadership pattern is most responder, 46 respondent are in high category, 10 respondents are in middle category and 4 respondents are in low category. (b) the teacher's performance, 48 respondents are categorized high level, 10 respondents are categorized middle level, and 2 respondents are categorized low level. Whereas the result of linear regression statistics show that x variable is 0,452, it means that it shows positive correlation with the teacher's performance.

Whereas the value of T shows $29,362 \geq t_{table} 1,671$, it shows that the leadership pattern has significant influence to the teacher's performance at State of Junior High School 5 Jombang (SMP Negeri 5 Jombang).

Keyword : Pattern Leadership (X) and Performance teacher (Y)

Penelitian ini bertujuan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMP Negeri 5. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 5 Jombang, Model analisis yang digunakan berbentuk regresi linier. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan taraf nyata 5 %. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Jombang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah: (a) pola kepemimpinan sebagian besar responden, 46 orang dalam kategori tinggi, 10 responden dalam kategori sedang, dan 4 responden dalam kategori rendah, (b) kinerja guru, 48 responden dikategorikan tinggi, 10 orang dikategorikan sedang, dan 2 responden dikategorikan rendah.

Sedangkan dari hasil statistik regresi linier sederhana menunjukkan variabel X adalah sebesar 0.452 yang berarti menunjukkan hubungan positif dengan kinerja guru. Sedangkan nilai t_{hitung} menunjukkan $29.632 > t_{tabel} 1.671$, hal ini menunjukkan bahwa pola kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Jombang.

Kata kunci : Pola kepemimpinan (X) dan Kinerja guru (Y)



PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses Pengembangan sumber daya manusia seutuhnya. Peningkatan sumber daya manusia harus dilakukan secara terarah, terancang dan saling mendukung diantara komponen yang ada. Pengembangan sumber daya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas anak didik agar memiliki daya saing yang handal. Peningkatan mutu pendidikan dan anak didik akan dapat dicapai apabila sekolah dengan berbagai keragaman mendapat keleluasaan didalam mengatur manajemen sekolah sesuai dengan lingkungan eksternal dan internal serta kebutuhan yang diinginkan anak didik. Untuk itu dengan melihat kondisi yang sesungguhnya dari perkembangan lembaga pendidikan yang ada dilakukan suatu kebijakan oleh pemerintah yang berupaya memberikan otonomi seluas-luasnya bagi sekolah agar secara aktif dan dinamis mengupayakan peningkatan mutu sekolah melalui konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

Pembangunan pendidikan bukan hanya terfokus pada penyediaan faktor input pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. Input yang baik tidak otomatis menjadi jaminan terjadinya peningkatan mutu. Bahkan selain input dan proses masih juga memperhatikan keragaman peserta didik, kondisi lingkungan dan peran serta masyarakat (termasuk alumnus). Pendekatan baru yang dipertimbangkan lebih cocok untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah pendekatan yang berbasis pada sekolah masing-masing. Pendekatan ini dikenal dengan "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah". Konsep ini menawarkan kerja sama yang erat antara sekolah, masyarakat (Masyarakat setempat, Masyarakat pengguna, Masyarakat "peduli" dan Alumnus) dan pemerintah (Dinas Pendidikan dan pemerintahan setempat) dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing. Sekolah harus kreatif dan dinamis dalam mengusahakan peningkatan mutu dengan peningkatan kemandirian sekaligus masih dalam kerangka acuan kebijakan pendidikan sekolah, nasional dan daerah.

Peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan masyarakat. Peningkatan mutu hanya akan berhasil jikalau ditekankan adanya kemandirian dan kreativitas sekolah. Proses pendidikan menyangkut berbagai hal diluar proses pembelajaran, seperti misalnya lingkungan sekolah yang aman dan tertib, misi dan target mutu yang ingin dicapai setiap tahunnya, kepemimpinan yang kuat, harapan yang tinggi dari warga sekolah untuk berprestasi, pengembangan diri, evaluasi yang terus menerus, komunikasi dan dukungan intensif dari pihak orang tua, masyarakat dan alumnus.

Mutu mengandung makna derajat atau tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa. Dalam konteks pendidikan, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam "proses pendidikan" termasuk bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan prasarana, dan sumber daya lain serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam "hasil belajar" mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada kurun waktu tertentu. Ini dapat berupa hasil tes kemampuan akademis, prestasi di bidang olah raga, seni atau keterampilan yang lain, suasana disiplin, keakraban, kekeluargaan, kenyamanan, kebersihan dsb. Proses dan hasil saling berhubungan. Akan tetapi agar proses itu memiliki arah yang jelas maka hasil atau target perlu dirumuskan terlebih dahulu. Sekolah bertanggungjawab tidak hanya pada proses tetapi juga pada hasil yang dicapai. (<http://ilmiah-pendidikan.blogspot.com>).

“Keberhasilan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah sangat ditentukan *political will* pemerintah dan kepemimpinan di persekolahan. Ironisnya selama ini, *political will* tersebut tidak utuh sebagai pendukung utama, demikian juga kepemimpinan di persekolahan yang cenderung memakai pendekatan birokratis hirarkis dan bukannya demokratis. Walaupun *political will* adakalanya terlihat tidak begitu utuh dalam menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis sekolah, seharusnya diimbangi dengan format kepemimpinan kepala sekolah yang handal dalam memimpin persekolahan”. (Endang Komara, MBS: Dalam Meningkatkan Manajemen Terpadu)

Menurut Nurkolis (2003:141) kepemimpinan adalah isu kunci dalam MBS, bahkan dalam beberapa terminology *Site-Based Leadership* digunakan sebagai pengganti *Site-Based Management*.



Dalam implementasi MBS maka diperlukan perspektif dalam keterampilan kepemimpinan baik pada tingkat pemerintahan maupun tingkat sekolah. Berbagai fenomena yang terlihat dalam penerapan prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis sekolah, menunjukkan bahwa masih diperlukan kemauan yang kuat dari pihak pemerintah dan lingkungan sekolah dalam melakukan perubahan sistem penyelenggaraan manajemen persekolahan. Tidak mungkin melakukan perubahan secara utuh dan komprehensif, jika semua pihak yang terlibat tidak menunjukkan kemauan yang kuat untuk melakukan perubahan itu. Oleh karenanya, pengenalan secara mendalam dan mendasar tujuan penerapan manajemen pendidikan berbasis sekolah merupakan sebuah keharusan oleh siapa saja yang bertanggung jawab dan merasa berkepentingan terhadap pertumbuhan dan perkembangan persekolahan.

MBS unsur pokok sekolah (constituent) memegang kontrol yang lebih besar pada setiap kejadian di sekolah. Unsur pokok sekolah inilah yang kemudian menjadi lembaga nonstruktural yang disebut dewan sekolah yang anggotanya terdiri dari guru, kepala sekolah, administrator, orang tua, anggota masyarakat, dan murid (Nurkolis, 2003:42).

Kinerja guru adalah kemampuan dan usaha guru untuk melaksanakan tugas pembelajaran sebaik-baiknya dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kinerja guru yang dicapai harus berdasarkan standar kemampuan profesional selama melaksanakan kewajiban sebagai guru di sekolah. Berkaitan dengan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, terdapat Tugas Keprofesionalan Guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 (a) Tentang Guru dan Dosen yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Kinerja Guru yang baik tentunya tergambar pada penampilan mereka baik dari penampilan kemampuan akademik maupun kemampuan profesi menjadi guru artinya mampu mengelola pengajaran di dalam kelas dan mendidik siswa di luar kelas dengan sebaik-baiknya. Unsur-unsur yang perlu diadakan penilaian dalam proses penilaian kinerja guru menurut Siswanto (2003: 234) adalah sebagai berikut :1) kesetiaan, 2) prestasi kerja, 3) tanggung jawab, 4) ketaatan, 5) kejujuran, 6) Kerjasama, 7) Prakarsa, 8) Kepemimpinan.

Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Manajemen sekolah seringkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda, pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari pada administrasi), kedua, melihat manajemen lebih luas dari administrasi, dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi.

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, yang memberikan wewenang penuh kepala sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, menorganisasi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah juga perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat, untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pembinaan.

Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah berasal dari kata manajemen berbasis sekolah merupakan terjemahan dari *“school-based management”*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat. MPMBBS merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (melibatkan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber tuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, memantu, dan mengontrol pengelolaan pendidikan. (Nurkolis, 2003)

Kebijakan nasional menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada system MPMBBS, sekolah dituntut secara mandiri menggal, mengalokasikan, menentukan prioritas,



menendalikan, dan mempertanggung jawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah. MPMBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi peserta didik. Kewenangan yang bertumpu pada sekolah merupakan inti dari MPMBS yang dipandang memiliki tingkat dan efisiensi tinggi serta memberikan beberapa keuntungan sebagai berikut :1) kebijakan dan kewenangan sekolah membawa pengaruh langsung kepada peserta didik, orang tua, dan guru. 2) bertujuan bagaimana memanfaatkan sumber daya lokal. 3) efektif dalam melakukan pembinaan peserta didik seperti kehadiran, hasil belajar, tingkat pengulangan, tingkat putus sekolah, moral guru, dan iklim sekolah. 4) adanya perhatian bersama untuk mengambil keputusan, memperdaya guru, manajemen sekolah, rancang ulang sekolah dan perubahan perencanaan. (Dr. E. Mulyasa, M.Pd. Manajemen Berbasis Sekolah)

Pelaksanaan di Indonesia, perlu ditekankan bahwa tidak harus meniru secara persis model-model MPMBS dari Negara lain. Sebaliknya Indonesia akan belajar banyak dari pengalaman-pengalaman pelaksanaan pendidikan di Negara ini, kemudian memodifikasi, merumuskan, dan menyusun model dengan memperhatikan struktur masyarakat, dan pengalaman-pengalaman pribadi di bidang pengelolaan pendidikan yang telah dan sedang berlangsung selama ini. (Dr. E. Mulyasa, M.Pd. Manajemen Berbasis Sekolah)

Kinerja yang berupa kematangan kerja para guru sangat berhubungan dengan semangat kerja dan produktivitas kerja. Interaksi antara kepala sekolah dan para guru dalam kaitan dengan perilaku kepemimpinan administratif sebagaimana yang dikemukakan di atas, hal ini bisa menimbulkan konflik di kalangan para guru, sehingga dengan sendirinya akan mempengaruhi kegairahan dan disiplin bekerja mereka. Bila semangat kerja dan disiplin kerja menurun, maka prestasi kerja atau kinerja pun berkurang dan tentu saja akan mempengaruhi produktivitas sekolah. Namun, asumsi di atas perlu diuji kebenarannya tentang permasalahan yang ada di lapangan yaitu tentang: Adakah pengaruh pola kepemimpinan pada kinerja guru dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMP Negeri 5 Jombang? Sedangkan Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini 1). Untuk menjelaskan pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 5 Jombang. Untuk menjelaskan peningkatan mutu berbasis sekolah di SMP Negeri 5 Jombang.

METODE PENELITIAN

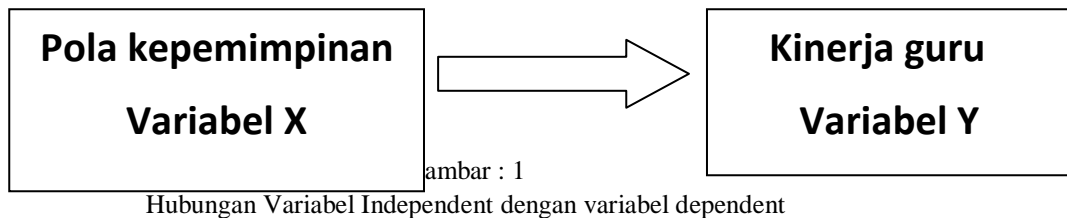
Metode penelitian adalah cara kerja untuk memahami obyek yang diteliti yang dilakukan secara hati-hati, seksama dan kritis untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan tentang metode ilmiah. Dengan memilih dan menerapkan metode penelitian yang tepat dan benar kemungkinan timbulnya penyimpangan dapat dihindarkan dan paling tidak akan meminimalisir kesalahan yang akan terjadi yang berarti dengan penggunaan metode penelitian yang benar akan memperoleh data yang diperoleh merupakan data yang akurat, benar dan obyektif. (Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA.) Selanjutnya untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap metode yang akan peneliti menggunakan dalam penelitian ini adalah :



Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

Dengan desain penelitian sebagai berikut:



Populasi dan Sampel

Menurut sudjana, MA, populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin. Hasil menghitung ataupun pengukuran kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 1992:6) Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMP N 5 Jombang yang berjumlah 60 orang, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel ditiadakan jadi peneliti menggunakan penelitian populasi

Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 1993) Dalam hal ini variabel-variabel yang akan digunakan adalah :

- 1) pola kepemimpinan merupakan variabel bebas (X)
- 2) kinerja guru sebagai variabel terikat (Y)

Metode pengumpulan Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka (Suharsimi Arikunto, 1991) Dalam rangka mengumpulkan data sangat dibutuhkan adanya tehnik tepat dan relevan dengan jenis data yang akan digali. Adapun tehnik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut: 1). observasi sebagai metode pelengkap pengumpulan data penelitian ini. Metode observasi peneliti gunakan sebagai pengumpul data tentang berbagai hal yang relevan dengan masalah yang diteliti. Observasi meliputi pengamatan terhadap kepala sekolah dalam rapat mingguan, dan keaktifan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. 2). wawancara mengadakan Tanya jawab yang dilakukan secara langsung tatap muka dengan respondent. Dalam hal ini yang menjadi nara sumber adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 5 Jombang. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang tajam, aktual dan terpercaya. 3). angket membuat pertanyaan tertulis untuk dibagikan kepada responden agar dijawab. Hasil dari jawaban masing-masing responden dikumpulkan untuk dijadikan data kualitatif. Dalam hal ini angket disusun dalam hal-hal pertanyaan dan responden memberikan tanggapan dengan memberi tanda centang (✓)

Tehnik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena:

1. model regresi dapat digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. 2.) model regresi dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel bebas terhadap variabel terikat. 3.) model regresi dapat digunakan untuk memprediksi suatu variabel terhadap variabel terikat. Analisis regresi dilakukan jika variabel bebas memiliki peranan terhadap variabel terikat, ada tidaknya peranan antar variabel dapat diketahui dengan mempelajari lebih jauh mengenai kedua variabel (Irawan, 2006 :199-200). Secara umum persamaan regresi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :



$$Y = a + bX + e$$

Keterangan

Y : Variabel terikat (kinerja guru)

X : Variabel bebas (pola kepemimpinan)

a : Intersep

b : Koefisien regresi

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru SMP Negeri 5 Jombang. Berkenaan dengan data penelitian, maka peneliti mengambil data primer dari 60 responden yaitu guru SMP Negeri 5 Jombang. Data penelitian yang diperoleh melalui metode angket ini kemudian ditabulasikan dalam bentuk presentase dengan tujuan untuk mengetahui gambaran umum tentang pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Untuk melakukan tabulasi dalam bentuk prosentasi maka perlu dilakukan penskoran terhadap data kedua variabel penelitian, dengan tujuan agar melihat lebih jelas dari penilaian terhadap variabel penelitian. Untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah pada variabel pola kepemimpinan dimana dari 17 soal semuanya valid, maka skor tertinggi $17 \times 5 = 85$ dan skor terendah adalah $17 \times 1 = 17$ dan klasifikasi menjadi 3 tingkatan, yaitu :

63 – 85 dikategorikan tinggi;

46 – 62 dikategorikan sedang;

17 – 45 dikategorikan rendah.

Tabel: 1. Hasil Klasifikasi Pola Kepemimpinan

| Skor | Jumlah Responden | Kategori |
|---------|------------------|----------|
| 63 – 85 | 46 | Tinggi |
| 46 – 62 | 10 | Sedang |
| 17 – 45 | 4 | Rendah |

Sumber: Data Diolah

Sedangkan untuk mengukur skor tertinggi dan terendah pada variabel kinerja guru, mana dari 20 soal semuanya valid, maka skor tertinggi adalah $20 \times 5 = 100$ dan skor terendah adalah $20 \times 1 = 20$, dan klasifikasi menjadi 3 tingkatan yaitu :

74 – 100 prestasi dikategorikan baik;

54 – 73 prestasi dikategorikan cukup baik;

20 – 53 prestasi dikategorikan kurang.

Tabel : 2. Hasil Klasifikasi Kinerja Guru

| Skor | Jumlah Responden | Kategori |
|----------|------------------|------------|
| 74 - 100 | 48 | Baik |
| 54 - 73 | 10 | Cukup Baik |
| 20 - 53 | 2 | Kurang |

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan pengklasifikasian variabel diatas, untuk mengetahui pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru, maka dijelaskan dengan Uji Statistik Regresi Linier Sederhana.



Analisis regresi

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, digunakan regresi linier sederhana, sedangkan uji hipotesisnya menggunakan uji-t, pada proses pengolahan data, perhitungan-perhitungan yang dilakukan dikomputer menggunakan program SPSS V.15. Hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Koefisien regresi variabel pola kepemimpinan (X) adalah sebesar 0.452 yang berarti menunjukkan hubungan positif dengan kinerja guru (Y). Artinya apabila kepemimpinan semakin baik, maka kinerja guru akan semakin baik pula (meningkat). Hasil uji t diperoleh t-hitung variabel kepemimpinan (X) sebesar 29.632 dengan probabilitas 0,000. Hasil ini menggambarkan bahwa variabel kinerja guru mempunyai pengaruh yang signifikan sebab t tabel 1,671 lebih kecil dari t hitung dengan probabilitas 0,000 yang berarti signifikan karena kurang dari 5%.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan uji t ini, hipotesis yang menyatakan bahwa pola kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru dalam rangka manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah membandingkan antara thitung dengan t tabel pada taraf nyata 5%. Jika t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi prestasi kerja. Adapun hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3: Perbandingan t hitung dan t tabel

| Variabel bebas | T hitung | T tabel | Keterangan |
|----------------|----------|---------|------------|
| X | 29.632 | 1.671 | Signifikan |

Sumber : Data Primer

Tabel 3. di atas terlihat bahwa variabel bebas mempunyai t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel. T hitung 29. 632 > dari pada t tabel 1.671 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan adanya pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru. Berarti 95 % data yang diolah ada pengaruh terhadap kinerja guru dan 5% tidak berpengaruh terhadap kinerja guru.

Tabel 4: Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | STD. Error of The Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0.986 | 0.972 | 0.971 | 0.1695 |

Tabel .4 diatas dapat diketahui bahwa R sebesar .986 dan R Square .972 menunjukkan ada hubungan yang erat terhadap pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru. Berarti 97,1% menunjukkan adanya pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dan 1,7% menunjukkan tidak ada pengaruh pola kepemimpinan Terhadap kinerja guru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 5 Jombang tentang ada pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru tersebut dapat diinterpretasikan bahwa Dari hasil pengolahan data pada tabel 3. menunjukkan bahwa T_{hitung} 29. 632 > dari pada T_{tabel} 1.671 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan adanya pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru.



Data tabel 4 menunjukkan 97,1% ada pengaruh pola kepemimpinan terhadap kinerja guru dan 1,7% menunjukkan tidak ada pengaruh pola kepemimpinan Terhadap kinerja guru. Berarti 95 % pola kepemimpinan di SMP Negeri 5 Jombang berpengaruh terhadap kinerja guru dan 5% tidak ada pengaruh pola kepemimpinan di SMP Negeri 5 Jombang terhadap kinerja guru.

Dengan demikian dapat diberikan tanggapan bahwa pola kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena dapat diketahui sebagai responden memberikan tanggapan positif terhadap variabel ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa Pemimpin memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi. Peranan yang dominan tersebut dapat mempengaruhi moral kepuasan kerja keamanan, kualitas kehidupan kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi.

Siagian S.P. (2002:20) mengemukakan bahwa kepemimpinan itu inti dari manajemen, karena kepemimpinan adalah motor penggerak bagi sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam lainnya. Ini diperkuat James E. Neal J.R.Junior, *Guide to performance Appraisals*, (2003:14) mengemukakan bahwa kinerja mengajar guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah..

Kualitas sumber daya manusia tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin yang mampu mendorong pegawai untuk terus meningkatkan kemampuan, mengenali dan mengoptimalkan pendayagunaan potensi atau keunggulan setiap pegawai, serta mampu membangun dan meningkatkan motivasi kerja pegawai, sehingga pegawai dapat melakukan tugas dengan semangat dan menghasilkan kinerja yang tinggi Demikian juga Kepala SMP Negeri 5 Jombang agar dapat memanfaatkan potensi/kemampuan guru untuk dapat digunakan semaksimal mungkin serta mampu menutupi kelemahan dengan cara mencari solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Gibson, Ivansevich dan Donnely (1997:4), mendefinisikan kepemimpiann sebagai usaha menggunakan suatu gaya mempengaruhi dan tidak memaksa untuk memotivasi individu dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan fungsi dan tugasnya dalam suatu organisasi.

Sebagaimana dikatakan Hani Handoko bahwa pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok organisasi, atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Bagaimanapun juga kemampuan dan ketrampilan kepemimpinan dalam pengarahan adalah faktor penting efektifitas manajer. Bila organisasi dapat mengidentifikasi kualitas yang berhubungan dengan kepemimpinan kemampuan mengidentifikasi perilaku dan tehnik-tehnik kepemimpinan efektif, Kepemimpinan dalam bahasa inggris tersebut *leadership* berarti *being a leader power of leading atau the qualities of leader*. Secara bahasa, makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpin.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis data tentang kinerja Secara umum kinerja guru SMP Negeri 5 Jombang baik, ini mengindikasikan bahwa guru-guru SMP Negeri 5 Jombang mampu dalam: (a) menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi kesiapan dalam menyusun RPP, Kualitas dalam menyusun RPP, Kelengkapan substansi RPP, Kesesuaian RPP dengan kondisi siswa dan teknologi pembelajaran, keteraturan administrasi guru (b) Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran yang meliputi: apersepsi, Proses Kegiatan inti Belajar Mengajar, interaksi dalam Kegiatan Belajar Mengajar, variasi atau macam metode pembelajaran, mampu dan trampil menutup pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, usaha mengembangkan audio visual, kemampuan mempertimbangkan beban mengajar, Kesesuaian Kegiatan Belajar Mengajar dengan kalender akademik, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar menggunakan teknologi, mampu dan trampil menggunakan model pembelajaran; (c) mampu membina hubungan antar pribadi dalam hal mengembangkan bakat dan minat siswa; dan (d) mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Menurut Piet A. sahertian dalam Kusmianto (1997:49) bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas seperti : (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa.

Sedangkan pola kepemimpinan di SMP Negeri 5 Jombang menurut persepsi guru baik. Ini berarti pola kepemimpinan yang ada di SMP Negeri 5 Jombang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi, membimbing, mendorong, mengarahkan dan menggerakkan sumber daya pendidikan



guna mencapai peningkatan prestasi kerja, sehingga dengan kemampuan tersebut akan lebih mendorong terlaksana penyelenggaraan pendidikan di sekolah dengan baik.

Ditjen Dikmenum (2002:16) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola sekolah.

Menurut Koontz dan Donnel (1994:74) mengatakan bahwa kemampuan pola kepemimpinan yang dimaksud terdiri atas empat unsur, yaitu 1) kekuatan pemimpin, 2) mampu dalam menyatu padukan sumber daya manusia yang dimiliki, 3) mampu mengembangkan iklim kerja sehingga membangkitkan motivasi dan 4) mampu dalam mengembangkan gaya kepemimpinan yang tepat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik pola kepemimpinan kepala sekolah, akan meningkatkan kinerja guru, dan sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah kurang baik, maka tingkat kinerja guru akan rendah. Pola kepemimpinan di SMP Negeri 5 Jombang mempunyai peran yang besar terhadap kinerja para guru karena dapat menjadi nilai lebih dalam menentukan mutu di sekolah dan diharapkan dapat memberikan *output* yang baik dan mengangkat nilai pendidikan masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul Pola kepemimpinan pada kinerja guru dalam rangka manajemen mutu berbasis sekolah (MPMBS) di SMP Negeri 5 Jombang, maka berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru karena dapat dilihat dari hasil penelitian 95% berpengaruh dan 5% tidak berpengaruh.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara pola kepemimpinan terhadap kinerja guru di SMP Negeri 5 Jombang.

Saran – saran

Bagi kepala sekolah

- a. Terus menjaga dan meningkatkan pola-pola yang ada, agar para guru tetap terpelihara dan terus meningkat kinerjanya. Karena sukses tidak suatu organisasi tergantung aktivitas dan kreativitas sumber daya.
 - b. Memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru yang menyimpang dari ketentuan kerja, dilakukan dengan cara tegas dan tidak didasari kepentingan pribadi.
 - c. Pimpinan terus meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Meningkatkan rasa percaya diri, memperlancar pelaksanaan tugas, mendorong guru untuk menghasilkan yang lebih baik, yang pada akhirnya tercapai visi dan misi sekolah dan implikasi kesejahteraan seluruh warga sekolah dapat tercapai.
- bagi guru
- d. Guru terus menjaga dan meningkatkan pola, metode, model pembelajaran dalam menjalankan tugas pendidikan, yang pada akhirnya dapat mengarah pada tujuan yang telah ditetapkan organisasi sekolah.



DAFTAR PUTAKA

- A. Rahman, 1994. *Kepemimpinan Pendidikan Bagi Perbaikan Dan Peningkatan Pengajaran*, Yayasan bagun Indonesia dan UHAMKA press, jakarta
- Bima Walgito, 2001, *Psikologi Sosial, Suatu Pengantar*, rhineka cipta, Jakarta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002. *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*. Departemen Jenderal Pendidikan Nasional RI. Jakarta
- Endang Komara, MBS: *Dalam Meningkatkan Manajemen Terpadu*
- E. Mulyasa Dr. M. Pd. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Remaja rosdakataya
- Gibson, James L., (1997). *Organization, behavior, struxture and process.Organisasi, perilaku, struktur dan proses (Terjemahan Nunuk Adiarni)*. Jakarta: Penerbit Bina rupa Aksara.
- Hadi, Sutrisno, 2000, *Metodologi Researce*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Hani Handoko, 1998, *Manajemen*, Penerbit: BPFE Yogyakarta
- Koontz & O' Donnel , 2009, “Principles of Management”.
- M. Moh. Rifai. M. A, 1986, *Administrasi Pendidikan*, Jemmars, Bandung
- Morkijat, 1995, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, CV. Mandar Maju, Bandung
- Nazir, Ph. D, 2004, *Metode Penelitian*, Ghaila Indonesia, jakarta
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Neal, Jr,E.James (2008). *Guide to Performance Appaisals*, terjemahan wawan Setiawan. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Piet A. sahertian dalam Kusmianto, 1997, *Standar Kinerja Guru*.
- Romli Ardi, 2006, *hang out: kepemimpinan pendidikan*, pustaka belajar yogyakarta.
- Ratno Dwi Santoso, MS. Ir. Mustadjab Kusnadi, MS, 1992, *Analisis Regresi*, Andi Offset, Yogyakarta
- Siswanto Sastrohadiwiro, B. 2003, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*, PT. Bumi Aksara, Yakarta
- Siagian Sondang (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Wahjosumijo, 2002 *kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoristik dan permasalahan*, PT Radja Grafindo Persada, Jakarta
- Zaebal aqib, 2002, *Profesional Guru Dalam Pembelajaran*, cendikia, Surabaya
- <http://ilmiah-pendidikan.blogspot.com>
- (<http://www.bpkpenabur.or.id/files/Hal.139-148.pdf>)